

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data terkait pengaruhnya dari CAR, NPF, FDR maupun BOPO pada FSR dengan mediasi ROA di Bank Umum Syariah pada negara Indonesia yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, adapun peneliti mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. CAR memiliki pengaruh pada FSR. Demikian dibuktikan melalui nilai t hitung (2,754) > t tabel (2,28702) dengan nilai signifikansi yaitu 0,082 > 0,05. Artinya, perbankan harus mempertahankan dan meningkatkan kecupan modal suatu bank agar dapat terus memroleh kinerja keuangan yang baik.
2. NPF tidak memiliki pengaruh pada FSR. Demikian dibuktikan melalui nilai t hitung (1,783) < t tabel (2,28702) dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Artinya, perbankan harus meminimalisir terjadinya kredit macet atau bersalah pada suatu bank agar kedepannya memiliki kinerja keuangan yang lebih baik
3. FDR memiliki pengaruh pada FSR. Demikian dibuktikan melalui nilai t hitung (0,315) < $-t$ tabel (-2,28702) dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Artinya, perbankan harus memperhatikan kecukupan modal dalam melakukan pembiayaan agar dapat terus menjaga kinerja keuangan suatu bank.
4. BOPO tidak memiliki pengaruh pada FSR. Demikian dibuktikan melalui nilai t hitung (0,804) < t tabel (-2,28702) dengan nilai signifikansi yaitu 0,012 > 0,05. Artinya perbankan harus memperhatikan

antara biaya operasional dan pendapatan operasional untuk meningkatnya kinerja suatu bank.

5. ROA memiliki pengaruh pada FSR. Demikian dibuktikan melalui nilai t hitung (4,186) > t tabel (2,28702) dengan nilai signifikansi yaitu 0,022 > 0,05. Artinya, perbankan harus meningkatkan penjualan produk perbankan agar lebih bisa mendapatkan laba yang lebih agar tetap bisa menjaga kinerja suatu bank.
6. CAR memiliki pengaruh pada ROA. Demikian dibuktikan melalui nilai t hitung (2,988) > t tabel (1,97693) dengan nilai signifikansi yaitu 0,127 > 0,05. Artinya, perbankan harus memperhatikan antara kecukupan modal yang ada dengan produk penjualan serta meningkatkan nilai penjualan agar tetap bisa menjaga kecukupan modal yang ada pada suatu bank.
7. NPF tidak memiliki pengaruh pada ROA. Demikian dibuktikan melalui nilai $-t$ hitung (-0,574) < $-t$ tabel (-1,97693) dengan nilai signifikansi yaitu -0,574 > 0,05. Artinya, perbankan harus memperhatikan kredit bersamalah pada bank tersebut agar tidak terjadinya likuiditas pada tersebut apabila terlalu besar kredit bersamalahnya.
8. FDR tidak memiliki pengaruh pada ROA. Demikian dibuktikan melalui nilai $-t$ hitung (-0,160) < $-t$ tabel (-1,97693) dengan nilai signifikansi yaitu 0,873 > 0,05. Artinya, perbankan harus memperhatikan serta menjaga stabilitas suatu pembiayaan supaya bisa terus menjaga keuntungan pada bank tersebut.

9. BOPO memiliki pengaruh pada ROA. Demikian dibuktikan melalui nilai $-t$ hitung $(-5,246) > -t$ tabel $(-1,97693)$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,028 > 0,05$. Artinya, perbankan harus memperhatikan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional untuk bisa mendapatkan keungan yang lebih pada bank tersebut.
10. ROA mampu memediasi CAR pada FSR. Demikian dibuktikan melalui hasil uji mediasi strategi causal step yakni $\text{sig.a } (0,0012) < \alpha (0,05)$. Artinya, perbankan harus lebih meningkatkan penjualan produk agar mendapatkan keuntungan yang lebih supaya bisa menjaga kecukupan modal pada bank tersebut serta meningkatkan kinerja keungan bank.
11. ROA mampu memediasi NPF pada FSR. Demikian dibuktikan melalui hasil uji mediasi strategi causal step yakni $\text{sig.a } (0,0018) < \alpha (0,05)$. Artinya, perbankan harus memperhatikan kredit yang bersamalah agar tetap bisa menjaga keuntungan suatu bank dan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.
12. ROA tidak mampu memediasi FDR pada FSR. Demikian dibuktikan melalui hasil uji mediasi strategi causal step yakni $\text{sig.a } (0,363) > \alpha (0,05)$ dan $\text{sig.b } (0,108) > \alpha (0,05)$. Artinya, perbankan harus dapat menjaga suatu pembiayaan agar tidak terjadinya likuiditas serta harus memperhatikan keuntungan dari bank tersebut untuk menjaga kinerja suatu bank.
13. ROA mampu memediasi BOPO pada FSR. Demikian dibuktikan

melalui hasil uji mediasi strategi causal step yakni sig.a (0,0015) < a (0,0015) serta sig.b (0,008) < a (0,05). Artinya, perbankan harus memertahankan biaya pengeluaran serta meningkatkan pendapatan operasional agar mendapatkan keuntungan yang lebih baik serta mampu menjaga kinerja keuangan bank tersebut.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil riset dapat diberikan saran untuk pihak Bank Umum Syariah dalam memperhatikan strategi jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam pengelolaan likuiditas misalnya seperti *Financing to Deposit Ratio* serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional pada bank harus diperhatikan jumlah kecukupan modal CAR dan kinerja suatu bank syariah yang menjadi penilaian pada aktiva aktif. Sehingga semua rasio dapat bekerja dengan lebih baik serta maksimal jika mengikuti satu sama lain yang bisa menghasilkan Financial Sustainability yang baik.
2. Penelitian ini menyarankan bagi pihak manajemen Bank Umum Syariah diharapkan untuk dapat memperhatikan tingkat kesehatan bank yang mempengaruhi terhadap *Return On Assets* yang berkaitan dengan *Financing Sustainability Ratio* keuangan perbankan seperti variabel dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio Non Performing Financing*, *Financing to Deposit ratio* dan *Beban Operasional dan Pendapatan*